

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis dapat melihat dan mengobservasi bahwa peningkatan kemampuan perkembangan berbicara pada anak usia dini dengan menggunakan peran keluarga pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya tidak bisa lepas dari beberapa hambatan dan permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan cara memperbaiki permasalahan yang ada.

Pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui instrumen penelitian yang berupa observasi perkembangan berbicara pada anak didik dan wawancara dengan konsep perkembangan berbicara. Perkembangan berbicara anak merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) anak dimasa yang akan datang dengan mengajari anak keterampilan berbicara mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah. Hasil deskripsi berbicara anak pada kegiatan yang dilakukan di rumah dan disekolah menggunakan peran keluarga dengan melihat identitas orang tua yaitu dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan perkembangan berbicara anak di rumah dan di sekolah.

Peneliti melakukan observasi pada wali murid yang anaknya memiliki perkembangan berbicara sangat baik, sedang dan kurang baik. Dari penelitian tersebut menghasilkan observasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa dan Keluarga pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pendidikan Ortu	Pekerjaan Ortu
1	EF	Rianto	SLTA	Tukang bangunan
2	FVC	Christian Harianto	SLTA	Swasta
3	AD	Sucayo Budiono	S-1	Swasta
4	RNU	Arytusia Ardi	SLTA	Swasta
5	AKA	Sodikin	SLTA	Pedagang
6	RA	Ali Sabana	SLTA	Sopir
7	MFH	Suhariyanto	SLTA	Wiraswasta
8	AK	Rian Sanjaya	SLTP	Pedagang
9	RNA	Ahmad Sayuti	SLTA	Karyawan SPBU
10	ONW	Erwan Wahyudi	S-1	Swasta
11	FIN	Moch Fachrul	SLTA	Swasta
12	MHB	Agung Waluyo S	S-1	Swasta
13	RR	Sholihul Umam	SLTA	Swasta
14	AD	Happy Nugraha	S-1	Swasta
15	KAT	Abrari Andi	S-1	Swasta
16	ANS	Irawan Setyoadi	S-1	Swasta
17	GA	Aulia Habiburahman	S-1	Auditor

Berdasarkan tabel 4.1 maka dianalisis hasil observasi jumlah anak dan identitas pekerjaan orang tua sebagai berikut:

- a. Ada tujuh orang tua siswa yang berpendidikan S1 pekerjaannya sebagai pegawai swasta dan auditor.
- b. Ada sembilan orang tua siswa yang berpendidikan SLTA pekerjaannya sebagai pegawai swasta, tukang bangunan, pedagang, sopir, wiraswasta, karyawan SPBU dan pedagang sembako.
- c. Ada satu orang tua siswa yang berpendidikan SLTP pekerjaannya sebagai pedagang.

Setelah menjabarkan hasil observasi data siswa dan orang tuanya, peneliti menjelaskan hasil rubrik indikator penilaian untuk mengobservasi perkembangan berbicara anak usia 3-4 tahun sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil rubrik indikator penilaian perkembangan berbicara

No.	Butir	Penilaian	Keterangan
1	Berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	BSH	Anak mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami dan masih perlu bantuan
2	Mengungkapkan gagasan dengan lancar	BSH	Anak mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar dan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang mengungkapkan gagasan dengan lancar dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang mengungkapkan gagasan dengan lancar dan masih perlu bantuan
3	Membentuk kalimat	BSH	Anak mampu membentuk kalimat dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang membentuk kalimat dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang membentuk kalimat dan masih perlu bantuan

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Anak Usia 3-4 tahun yang belum Berkembang Berbicara di PPT Rosemary Surabaya

No.	Nama Anak	Anak Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami			Anak mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar			Anak Mampu membentuk kalimat		
		BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB
1	Evandra Firly			✓			✓			✓
2	Rifqie Nadim Ukayl			✓			✓			✓
3	M Fajar Hidayat			✓			✓			✓
4	Anindita Keisha			✓			✓			✓
5	Oriana Nur Wahyudi			✓			✓			✓
6	Fathin Izzatun Nisa			✓			✓			✓
7	M. Hanif Baktiar			✓			✓			✓
8	Arnia Deshinta			✓			✓			✓

Keterangan:

- 1: BB (Belum Berkembang)
- 2: MB (Mulai Berkembang)
- 3: BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Hasil observasi berbicara anak yang digunakan dan hasil perkembangan berbicara anak pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya sebagai berikut:

1. Perkembangan berbicara Evandra Firly di sekolah belum baik. Dilihat dari nilai observasi perkembangan berbicara saat di dalam kelas sehingga belum bisa dipahami masih belum berkembang, mengungkapkan gagasan belum berkembang dan membentuk kalimat belum berkembang karena di rumah anak asyik dengan gadget, setelah capek bermain gadget anak langsung tidur sehingga di sekolah anak terlalu pendiam kalau di tanya jawabnya terlalu

lirih sehingga guru tidak bisa memahami, hasil akhir pencapaian perkembangan berbicara Evandra Firly melalui peran keluarga yaitu “Belum Berkembang”

2. Perkembangan berbicara Rifqie Nadim Ukayl di sekolah belum baik. Dilihat dari nilai observasi perkembangan berbicara dalam berbicara dalam kelas sehingga dapat dipahami belum berkembang, mengungkapkan gagasan belum berkembang dan membentuk kalimat belum berkembang karena di rumah anak jarang diajak berkomunikasi oleh orang tua dan keluarganya sebab ananda hanya bisa mengucapkan kata aku dan di sekolah anak hanya teriak minta bermain sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan berbicara Rifqie Nadim Ukayl melalui peran keluarga yaitu “Belum Berkembang”
3. Perkembangan berbicara M Fajar Hidayat di sekolah belum baik. Dilihat dari nilai observasi perkembangan berbicara dalam berbicara dalam kelas sehingga dapat dipahami masih belum berkembang, mengungkapkan gagasan dengan lancar belum berkembang dan membentuk kalimat juga belum berkembang karena di rumah anak belum bisa memahami waktu diajak berkomunikasi karena anak terlalu aktif bergerak, tidak bisa diam, tidak mau duduk, di sekolah mulai masuk sampai pulang anak hanya masuk keluar kelas sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan berbicara M Fajar Hidayat melalui peran keluarga yaitu “Belum Berkembang”
4. Perkembangan berbicara Anindita Keisha di sekolah belum baik. Dilihat dari nilai observasi perkembangan berbicara dalam berbicara sehingga dapat di

pahami masih belum berkembang, mengungkapkan gagasan dengan lancar belum berkembang dan membentuk kalimat belum berkembang karena di rumah kadang-kadang diajak berkomunikasi dan di sekolah anak kurang focus mendengar cerita guru sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan berbicara Anindita Keisha melalui peran keluarga yaitu “Belum Berkembang”

5. Perkembangan berbicara Oriana Nur Wahyudi di sekolah belum baik. Dilihat dari nilai observasi perkembangan berbicara dalam berbicara dalam kelas sehingga dapat dipahami masih belum berkembang, mengungkapkan gagasan dengan lancar belum berkembang dan membentuk kalimat belum berkembang, di rumah kalau di ajak bicara sama orang tuannya anak kebanyakan marah lalu nangis di sekolah anak selalu menempel sama ibunya sehingga hasil akhir pencapaian perkembangan berbicara Oriana Nur Wahyudi melalui peran keluarga yaitu “Belum Berkembang”
6. Perkembangan berbicara Fathin Izzatun Nisa di sekolah belum baik. Dilihat dari nilai observasi perkembangan berbicara dalam berbicara dalam kelas sehingga dapat dipahami masih belum berkembang, mengungkapkan gagasan dengan lancar belum berkembang dan membentuk kalimat belum berkembang karena anak dibiarkan bermain sendiri asalkan anak tidak rewel. Di sekolah anak tidak bisa mengikuti aturan bermain sesuai kesepakatan karena anak senang bermain diluar bersama orang tuanya sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan berbicara Fathin Izzatun Nisa melalui peran keluarga yaitu “Belum Berkembang”

7. Perkembangan berbicara M. Hanif Baktiar di sekolah belum baik. Dilihat dari nilai observasi perkembangan berbicara dalam berbicara dalam kelas sehingga dapat dipahami masih mulai berkembang, mengungkapkan gagasan dengan lancar belum berkembang dan membentuk kalimat belum berkembang karena di rumah anak cenderung pemarah karena kedua orang tuanya kerja anak di asuh oleh neneknya, saat diajak berkomunikasi tidak merespon yang mengajak berbicara, sedangkan di sekolah anak hanya bisa duduk dalam hitungan detik, anak lebih sering lari-lari sehingga pencapaian perkembangan berbicara M. Hanif Baktiar melalui peran keluarga yaitu “Belum Berkembang”
8. Perkembangan berbicara Arnia Deshinta di sekolah belum baik. Jadi dilihat dari nilai observasi perkembangan berbicara dalam berbicara dalam kelas sehingga dapat dipahami masih belum berkembang, mengungkapkan gagasan dengan lancar belum berkembang dan membentuk kalimat belum berkembang karena di rumah dalam berbicara anak kurang jelas mengucapkan kata-kata sehingga apa yang disampaikan hanya diiyakan saja disebabkan anak malu bermain dengan teman-temannya sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan berbicara Arnia Deshinta melalui peran keluarga yaitu “belum Berkembang”

Hasil observasi tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan berbicara anak di rumah masih kurang, perkembangan berbicara anak di sekolah kurang baik dan perkembangan berbicara anak di sekolah belum baik dapat

dilihat dari apresiatif anak terhadap segala sesuatu yang disampaikan gurunya dengan dukungan dari peran keluarga atau orang tuanya dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan angket wawancara dan dokumentasi kepada keluarga anak untuk mencari peran keluarga dalam perkembangan berbicara anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil observasi perkembangan berbicara anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya

<b>Observasi</b>	<b>Jumlah Anak</b>
Anak mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami, anak mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar dan anak mampu membentuk kalimat	5 siswa
Anak kurang mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami, anak mulai mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar dan anak mulai mampu membentuk kalimat	4 siswa
Anak belum mampu berbicara dengan jelas sehingga belum bisat dipahami, anak belum mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar dan anak belum mampu membentuk kalimat	8 siswa

Hasil observasi pada tabel 4.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan berbicara anak baik karena pendidikan dan pekerjaan orang tua yang tinggi serta komunikasi dengan lingkungan keluarga yang sering dilakukan sehingga anak dapat menguasai bahasa dengan baik, ditambah dengan bahasa sehari-hari yang digunakan dirumah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.
2. Perkembangan berbicara anak mulai berkembang karena pendidikan dan pekerjaan orang tua yang sedang serta komunikasi dengan lingkungan keluarga yang kadang-kadang dilakukan sehingga anak kurang menguasai



bahasa dengan baik, bahasa sehari-hari yang digunakan dirumah menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

3. Perkembangan berbicara anak belum berkembang karena pendidikan dan pekerjaan orang tua yang rendah serta komunikasi dengan lingkungan keluarga yang jarang dilakukan sehingga anak belum bisa menguasai bahasa dengan baik serta ketidak tahuan keluarga cara menstimulus perkembangan berbicara anak, di tambah bahasa sehari-hari yang digunakan dirumah menggunakan bahasa daerah.

Di PPT Rosemary pembelajaran berbicara bertujuan untuk melatih keberanian, kemandirian, keterampilan, sosialisasi, perilaku dan intelegualitas anak sesuai perkembangan usianya. Pembelajaran berbicara dan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan intelegualitas diberikan seimbang dan saling berkaitan.

Adapun materi pembelajaran yaitu mencakup perkembangan berbicara yaitu pembiasaan anak untuk berbicara dengan baik dan benar sebagai warga negara dan cinta tanah air. Pembelajaran mengenalkan benda-benda yang ada disekitar. Sebagai contoh setiap hari guru menuliskan nama hari, tanggal, bulan dan tahun serta menuliskan kegiatan apa saja hari ini di papan tulis sehingga anak sering melihat dan mendengar ketika guru membacakannya.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan berbicara dimana anak selalu didukung keluarga agar dapat belajar melalui perkembangan berbahasa. Berbahasa difokuskan pada mengucapkan kalimat sederhana melatih anak dalam perkembangan berbicara. Peran keluarga sangat berpengaruh dalam

perkembangan berbicara dimana anak selalu didukung keluarga agar dapat belajar melalui perkembangan berbicara. Berbicara difokuskan pada mengucapkan kalimat sederhana melatih kemampuan berbicara. Peran keluarga dalam perkembangan berbicara anak yang dapat dilakukan dirumah diantaranya:

1. Berbicara dengan mengajak anak-anak agar mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Tujuannya yaitu mengajak anak belajar mandiri dan mau berbicara sesuai dengan perkembangan berbicaranya.
2. Bermain dengan mengajak siswa melengkapi kalimat sederhana. Tujuannya yaitu mengajak anak aktif dalam melengkapi kalimat yang diberikan. Petunjuk belajarnya yaitu anak diminta untuk membaca kalimat cerita dan melengkapi kalimat yang masih kosong. Setelah itu anak diminta untuk membaca kalimat yang sudah dilengkapi.
3. Menyebutkan dan menceritakan perbedaan benda yang diberikan. Tujuannya yaitu mampu menyebutkan dan menceritakan benda-benda yang diberikan dan menyebutkan perbedaan benda-benda tersebut. Aspek yang dicapai yaitu dapat menyebutkan nama gambar dan menceritakan gambar yang diberikan.
4. Menghubungkan dan menyebutkan nama gambar. Tujuannya yaitu melatih anak agar dapat mengenal bentuk gambar dan menyebutkan nama gambar tersebut kemudian menghubungkan gambar yang sama.
5. Mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya. Tujuannya yaitu mengenalkan berbagai macam alat komunikasi dan mengelompokkannya sesuai dengan fungsi dari alat komunikasi tersebut sehingga anak dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara dengan fungsinya.

6. Menstimulasi perkembangan berbicara anak dengan cara orang tua selalu mengajak anak untuk berkomunikasi tentang semua kegiatan anaknya selama di sekolah dan di rumah.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan yang dibahas hanya perkembangan berbicara anak yang masih lemah dan peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan berbicara tersebut karena pada dasarnya orang tua yang bisa menstimulasi anak agar kemampuan berbicaranya baik, tetapi kenyataannya sebaliknya anak-anak kemampuan berbicaranya rendah berarti peran orang tua sebagai keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu perkembangan berbicara anak usia dini.

Cara keluarga dalam menstimulasi perkembangan berbicara anak dengan membacakan dongeng pada anak, berbicara secara lisan, berbicara dengan gambar, dan berbicara dengan boneka. Dalam berbicara dengan anak-anak, harus disampaikan dengan menarik sehingga anak akan merasa kegirangan untuk mendengarkan dan mau bercerita. Aktifitas berbicara dalam mengembangkan berbicara merupakan metode yang sesuai dengan usia anak. Hal ini disebabkan anak usia dini yang memiliki karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.

Dalam dunia anak situasi yang dituntut adalah situasi yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan. Oleh karena itu guru dan lingkungan keluarga perlu mengembangkan kemampuan berbicara dengan metode yang menarik dan tidak membosankan, sehingga akan membangkitkan

motivasi anak, dan membangkitkan kemauan bertanya anak atau rasa ingin tahu anak. Di sisi lain, berbahasa merupakan aktivitas yang kompleks karena berbicara berkaitan dengan banyak hal. Berkaitan dengan pengetahuan guru dan keluarga, yang meliputi pengetahuan akan cerita yang menarik dan seusia dengan anak, pengetahuan tentang teknik berbicara, dan pengetahuan tentang nilai-nilai yang ada dalam dongeng. Berbicara berkaitan dengan keterampilan guru dan lingkungan keluarga dengan berbagai jenis kata. Berbicara berkaitan dengan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di kelas dan suasana di lingkungan keluarga, dalam arti berbagai pihak yang terkait, khususnya guru dan orang tua selalu menjalin hubungan dengan siswa dalam suasana yang harmonis.

Kondisi seperti ini hanya dapat diatasi dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dan lingkungan keluarga tersebut pada perkembangan berbicara itu sendiri. Sedikitnya kegiatan yang dapat memberi kesempatan kepada lingkungan keluarga untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya, menjadikan berbicara tidak berkembang dengan baik. Selain itu, lingkungan keluarga berusaha mengembangkan berbicara anak usia dini dengan mengupayakan peningkatan kemampuan berbicaranya karena keterbatasan-keterbatasan tertentu. Berdasarkan uraian diatas, cara mengembangkan berbicara melalui lingkungan keluarga pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya dengan memberikan pengetahuan tentang teori berbicara dan praktik cara penerapan masing-masing jenis berbicara sehingga model berbahasa tersebut dapat mengembangkan berbicara anak usia dini

Kegiatan tersebut sangat berguna dalam mengembangkan berbicara anak sehingga anak-anak usia dini yang diberikan cerita merasa ikut larut (terlibat) dalam kegiatan berbicara yang dibawakan gurunya. Anak-anak akan selalu apresiatif terhadap segala sesuatu yang disampaikan gurunya dengan dukungan dari lingkungan keluarga, terutama pada hal-hal yang belum diketahui anak. Dengan demikian, peningkatan kemampuan perkembangan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya dapat dilakukan dengan cara pelatihan berbicara dan melakukan latihan dasar setiap saat meskipun secara mandiri dengan dukungan dari lingkungan keluarga.

Pembahasan mengenai cara memotivasi anak dalam perkembangan berbicara sebagai teknik penyampaian nilai-nilai budi pekerti kepada anak didiknya adalah dengan memberikan pemahaman bahwa dengan berbahasa anak-anak dapat banyak belajar nilai-nilai budi pekerti pesan atau amanat yang digambarkan oleh masing-masing tokoh yang digambarkan dalam cerita yang disampaikan. Untuk itu, ada yang mengatakan bahwa mendidik dengan berbahasa pada anak-anak usia dini merupakan tugas guru dengan dukungan lingkungan keluarga. Selain itu dengan berbahasa dengan baik dan benar anak-anak dapat melestarikan budaya tradisional, yakni budaya berbahasa, lewat berbicara, sastra lisan yang yang tidak terbukukan dapat dilestarikan keberadaanya dengan jalan mengajarkan berbahasa dengan baik kepada anak-anak sebagai generasi berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan perkembangan berbicara anak dengan dukungan dari lingkungan keluarga sehingga muncul motivasi dalam memanfaatkan

berbahasa sebagai teknik penyampaian nilai-nilai budi pekerti kepada anak didik. Pengaruh keluarga pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya untuk mengembangkan perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya dalam perkembangan berbicara dan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan intelektualitas diberikan seimbang dan saling berkaitan. Aktifitas pembelajaran yang dimaksud meliputi: (a) tujuan pembelajaran; (b) materi pembelajaran; (c) proses pembelajaran; (d) evaluasi pembelajaran. Adapun aktifitas pembelajaran melalui berbicara. Tujuan pembelajaran: tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum yaitu Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosi, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, tujuan pembelajaran melalui berbicara yaitu untuk melatih keberanian, kemandirian, keterampilan, sosialisasi, perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan berbicara sebagai salah metode pembelajaran yang dilakukan di taman kanak-kanak yaitu:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa
2. Berekspresi sesuai dengan caranya sendiri yang masih dapat diterima di sekolah dan lingkungan keluarga dalam berbahasa.
3. Mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan memahami perbedaan dalam bercerita.

4. Membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan berbahasa di lingkungan keluarga.
5. Lebih mandiri dan bertindak sesuai dengan keinginan.
6. Lebih empati dan sensitif dengan perasaan orang lain.
7. Mampu berkomunikasi dengan baik
8. Mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif.
9. Memberikan pemahaman tentang pentingnya karakter yang baik.
10. Menanamkan nilai-nilai yang positif sehingga terbentuk karakter siswa melalui berbagai contoh nyata dalam pengalaman hidup.
11. Membangun kualitas hidup siswa yang berkarakter.
12. Menerapkan dan memberi contoh karakter yang baik kepada lingkungan

Dari tujuan pembelajaran tersebut di atas, pembelajaran melalui berbahasa menitik beratkan pada aspek psikis dan moral perilaku dengan dukungan lingkungan keluarga untuk menjalani kehidupan dimasa mendatang. Pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya telah mengarahkan sistem pembelajarannya dengan tujuan memfokuskan pembelajaran pada perkembangan berbicara.

Aktifitas fisik yang mengarah pada tujuan pembelajaran berbahasa sangat kurang sekali diberikan. Anak terbatas aktifitas fisiknya karena pembelajaran dilakukan di dalam kelas tertutup. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya. Materi pembelajaran berbahasa pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya meliputi mengungkapkan pendapat secara sederhana, bercerita tentang gambar yang disediakan,

melengkapi kalimat sederhana, mengelompokkan macam-macam gambar kemudian menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan anak mampu berbahasa dengan menyebutkan dan menceritakan perbedaan benda, menunjuk dan mencari benda, mengelompokkan benda dengan berbagai cara dan fungsinya.

Pada anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya dalam perkembangan berbicara diperlukan dukungan dari lingkungan keluarga sehingga anak lebih menitik beratkan pada bahasa untuk pengembangan kemandirian dan kerjasama.

Proses pembelajaran anak usia 3-4 tahun di PPT Rosemary Surabaya memfokuskan pembelajaran melalui berbahasa saat anak-anak dibimbing melakukan perkembangan berbicara berupa gambar alat komunikasi yang kemudian dikembangkan agar anak dapat mengungkapkan pendapat secara sederhana dan bercerita dari gambar alat tersebut dalam mengembangkan bahasa. Dalam strategi pembelajaran meliputi langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh oleh guru dengan bantuan dan dukungan dari lingkungan keluarga. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru dengan bantuan dan dukungan dari lingkungan keluarga merumuskan dengan teliti perkembangan berbicara yang direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif hasil.
2. Guru dengan bantuan dan dukungan dari lingkungan keluarga berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dalam perkembangan berbicara.



3. Lingkungan Keluarga berusaha membantu siswa agar dapat bekerja secara individual dengan mengerjakan tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah.
4. Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut.

Cara perkembangan berbahasa anak tentunya disesuaikan dengan strategi pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. PPT Rosemary Surabaya metode yang sering digunakan berbahasa yakni eksperimen dan praktik langsung, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran selain berbahasa lebih banyak menggunakan pemberian tugas, demonstrasi dan cerita agar anak dirumah mendapat bimbingan dan dukungan dari lingkungan keluarga.

Pada proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dengan penyediaan media belajar. Sebagai contoh pada saat anak bermain bahan belajar yang digunakan berasal dari media gambar yang diberikan dari sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari yaitu guru mencatat kejadian yang dialami anak, kemudian aspek perkembangan anak atau pencapaian indikator hasil belajar anak.